



Analisis Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi

Puja Lestari* , Mahluddin, Heroza Firdaus

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: puja1310lestari@gmail.com* , mahluddin@uinjambi.ac.id,

herozaifirdaus@uinjambi.ac.id

Keywords:

Anti-Corruption Education; Pancasila Student Profile; Local Wisdom; Elementary School; Anti-Corruption Values

ABSTRACT

The phenomenon of increasing ethical violations such as cheating, low discipline, and weak accountability among fifth-grade students at SD Negeri 55/1 Sridadi has prompted this research, considering its potential as a seed of corrupt behavior. Although the school possesses a treasure trove of local Malay Jambi wisdom (proverbs and advisory rhymes) rich in moral messages, its use as a medium for anti-corruption education is still minimal. This research aims to explore the application of anti-corruption education rooted in local wisdom toward achieving the Pancasila Student Profile. The research results indicate that the implementation is still partial and has not yet been integrated into the curriculum across all fields of study. Institutional efforts such as the installation of visual media, verbal campaigns, and honesty canteens have been implemented, including the integration of proverbs, rhymes, and traditional culinary activities. The main obstacle lies in the students' superficial understanding of the correlation between dishonesty and corruption. In conclusion, the integration of local wisdom has proven effective as an early initiation of corruption prevention at the elementary education level.

Kata kunci:

Pendidikan Anti Korupsi; Profil Pelajar Pancasila; Kearifan Lokal; Sekolah Dasar; Nilai Antikorupsi

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya pelanggaran etika seperti menyontek, rendahnya kedisiplinan, dan lemahnya akuntabilitas di kalangan siswa kelas V SD Negeri 55/1 Sridadi mendorong dilakukannya penelitian ini, mengingat potensinya sebagai benih perilaku koruptif. Meskipun sekolah memiliki khazanah kearifan lokal Melayu Jambi (seloko dan pantun nasihat) yang sarat pesan moral, pemanfaatannya sebagai medium pendidikan antikorupsi masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan antikorupsi yang mengakar pada kearifan lokal terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Hasil riset mengindikasikan bahwa implementasi masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara kurikuler ke semua bidang studi. Upaya institusional seperti pemasangan media visual, kampanye verbal, dan kantin kejujuran telah dilakukan, termasuk pengintegrasian seloko, pantun, dan kegiatan kuliner tradisional. Hambatan utama terletak pada pemahaman siswa yang dangkal tentang korelasi antara ketidakjujuran dan korupsi. Kesimpulannya, pengintegrasian kearifan lokal terbukti efektif sebagai inisiasi dini pencegahan korupsi di level pendidikan dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pemahaman dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat, tidak terbatas pada satu lokasi atau kondisi tertentu, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap pribadi. Pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi maupun pelatihan keterampilan semata, melainkan memiliki cakupan yang jauh lebih luas, yakni mewadahi harapan, kebutuhan, serta

potensi diri setiap individu agar mampu menjalani kehidupan pribadi dan bermasyarakat secara utuh dan memuaskan. Lebih dari itu, pendidikan juga tidak semata-mata menjadi bekal untuk masa depan, tetapi juga berperan mendampingi kehidupan anak pada masa kini, seiring dengan proses pertumbuhan mereka menuju kedewasaan.

Dalam konteks ini, kearifan lokal hadir sebagai jati diri budaya suatu bangsa yang memungkinkan bangsa tersebut menyerap serta mengolah unsur budaya lain menjadi bagian dari kepribadian dan kompetensi dirinya. Kearifan lokal memegang peranan kunci dalam kehidupan bermasyarakat karena turut membentuk kepribadian dan sikap seseorang melalui prinsip-prinsip seperti kerja sama, musyawarah, dan tenggang rasa. Nilai-nilai yang tumbuh dari praktik tersebut menjadi fondasi kehidupan bersama sekaligus penuntun dalam pergaulan sosial, termasuk dalam upaya memelihara keselarasan sosial dan lingkungan, misalnya melalui tata kelola kekayaan alam yang lestari (Affandy, 2017).

Sinergi antara pendidikan antikorupsi dan kearifan lokal menawarkan pendekatan yang lebih efektif, mengingat kearifan lokal merepresentasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, solidaritas, dan keadilan yang selaras dengan prinsip antikorupsi dan nilai-nilai Pancasila. Dengan menjadikan kearifan lokal sebagai medium pembelajaran, pendidikan karakter dapat mengontekstualisasikan nilai-nilai universal ke dalam ruang hidup peserta didik, sehingga proses penghayatan dan implementasi nilai tersebut berlangsung secara lebih substantif. Secara regulatif, pendidikan antikorupsi juga telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002, yang menempatkannya sebagai fondasi krusial dalam kerangka pencegahan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), khususnya melalui implementasi langkah-langkah preventif seperti transformasi sistem ketatanegaraan, pembenahan kelembagaan, dan penguatan penegakan hukum.

Upaya preventif terhadap budaya korupsi dalam masyarakat dapat diinisiasi sejak dini melalui institusi pendidikan, dengan mencegah berkembangnya mentalitas korupsi pada generasi penerus bangsa. Implementasi pendidikan antikorupsi di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama dinilai strategis karena peserta didik pada jenjang tersebut masih berada dalam fase mudah menyerap pengetahuan baru sekaligus dalam masa pembentukan karakter, sehingga lebih reseptif terhadap internalisasi nilai-nilai antikorupsi. Lembaga pendidikan pun memiliki kedudukan strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, terutama melalui pengembangan kultur sekolah yang membentuk modal sosial bagi siswa untuk membiasakan perilaku jujur dan bertanggung jawab, sehingga integrasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam sistem pendidikan nasional menjadi suatu keharusan.

Sebagai langkah awal penelitian, praobservasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi pada Desember 2025 untuk mengidentifikasi masalah yang relevan. Berdasarkan diskusi dengan wali kelas V, Ibu Hastuti, S.Pd., ditemukan sejumlah fenomena perilaku negatif yang memprihatinkan di kalangan peserta didik, seperti kebiasaan mencontek saat mengerjakan tugas atau ujian, sikap tidak disiplin, serta lemahnya rasa tanggung jawab. Perilaku-perilaku tersebut kerap dilakukan secara sadar oleh siswa, meskipun mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa tindakan tersebut dapat menjadi bibit praktik korupsi pada masa mendatang. Wali kelas menegaskan pentingnya seluruh pelaku pendidikan, khususnya guru, secara kolektif menanamkan pemahaman dini mengenai nilai-nilai antikorupsi, meskipun dalam pelaksanaannya para guru masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran siswa serta keterbatasan dalam menyajikan materi pencegahan korupsi secara optimal.

Penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi kajian ini. Oktarina, (2023) meneliti penerapan pendidikan antikorupsi melalui Profil Pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar dan menemukan bahwa pelaksanaannya belum optimal akibat metode pembelajaran yang terbatas dan minimnya atensi peserta didik, namun belum menyajikan alternatif solusi yang berakar pada kearifan budaya setempat. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Armadi et al., 2025) dan (Sholikhatul, 2025) yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter anti-korupsi di kalangan generasi muda, meskipun kedua studi tersebut masih terfokus pada ranah perguruan tinggi dan pendekatan teoretis tanpa menyentuh implementasi di tingkat pendidikan dasar secara kontekstual. Sementara itu, (Arfiyansyah et al., 2024) menyoroti potensi besar pendidikan antikorupsi berbasis nilai Pancasila sebagai alat pencegahan sejak dini, namun belum mengkaitkannya dengan kearifan lokal sebagai medium pembelajaran. (Fadlullah et al., 2025) mengkaji penguatan budi pekerti berbasis kearifan lokal Patu Mbojo di SDN 5 Sila, dengan fokus pada isu degradasi akhlak berupa bullying secara lisan, namun belum menyoroti aspek pendidikan antikorupsi secara spesifik. Demikian pula, (Anco, 2026) menegaskan bahwa pendekatan berbasis budaya terbukti efektif dalam membangun integritas pelajar, tetapi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan materi ajar dan kesiapan pendidik.

Dari ketujuh penelitian tersebut, terlihat persamaan pada fokus utama yang sama-sama mengkaji implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembentukan karakter peserta didik berlandaskan nilai Pancasila. Perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian, di mana sebagian besar studi di atas lebih menekankan pada integrasi nilai Pancasila secara umum dalam konteks perguruan tinggi atau pendidikan dasar secara teoretis, serta belum mengaitkannya secara mendalam dengan kearifan lokal sebagai instrumen pembelajaran yang kontekstual. Celah inilah yang mendasari penelitian ini, yang secara khusus menyoroti aspek sikap lurus, amanah, patuh aturan, dan bertanggung jawab dalam konteks sekolah dasar berbasis kearifan lokal—sebuah upaya preventif yang dinilai mendesak mengingat mulai maraknya pembiasaan negatif seperti tindak kecurangan, ketidakjujuran, dan penyalahgunaan kewenangan kecil di kalangan peserta didik. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal di SD Negeri 55/1 Sridadi dan kontribusinya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V, dengan judul "Analisis Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kearifan Lokal untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan yang saling berkaitan. Pertama, teridentifikasi perilaku negatif pada siswa kelas V berupa kecenderungan menyontek, sikap tidak disiplin, dan rendahnya rasa tanggung jawab. Kedua, pendidikan antikorupsi belum terintegrasi secara sistematis dan optimal dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari, sehingga penanamannya masih bersifat sporadis. Ketiga, kearifan lokal sebagai sumber nilai antikorupsi belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran di sekolah. Keempat, siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai keterkaitan antara perilaku tidak jujur sehari-hari dengan awal mula terbentuknya perilaku koruptif di masa depan. Kelima, guru menghadapi kendala dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran antikorupsi yang efektif dan kontekstual.

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada dua hal utama, yaitu implementasi pendidikan antikorupsi berbasis

kearifan lokal dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi, serta hambatan dan solusi yang muncul dalam proses implementasi nilai-nilai kearifan lokal tersebut guna membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa yang bersangkutan.

Dari fokus masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana analisis pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi? Kedua, apa hambatan yang dihadapi dalam menganalisis pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal tersebut? Ketiga, bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam menganalisis pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada kelas V di sekolah tersebut?

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi, mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal tersebut, serta mengetahui cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam menganalisis pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal guna membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V di sekolah tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal, sekaligus memperkaya wawasan dan menjadi rujukan bagi studi sejenis di masa mendatang. Bagi siswa, penelitian ini dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan efektif; bagi guru, menjadi referensi inovatif dalam memilih metode pembelajaran; bagi sekolah, menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab membimbing karakter peserta didik; serta bagi peneliti lain, memperluas perspektif dalam merancang pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam dan faktual fenomena implementasi pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal di SD Negeri 55/1 Sridadi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan berkomunikasi dengan subjek secara alami, tanpa melakukan intervensi, sehingga diperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan program di lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 55/1 Sridadi yang beralamat di Jalan Lintas Tembesi–Jambi, Desa Sridadi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Waktu penelitian deskriptif ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V SD 55/1 Sridadi yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu peserta didik kelas V SD 55/1 Sridadi, dengan informan wawancara terdiri dari kepala sekolah, wali kelas V, dan satu kelas V berjumlah 23 siswa. Pertimbangan pengambilan subjek ini adalah untuk menilai keberhasilan implementasi pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal yang ditujukan bagi pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh setelah data primer, mencakup catatan aktivitas belajar-mengajar, lembar observasi kinerja guru dan peserta didik, kondisi lingkungan lokasi studi, serta berbagai dokumen dan arsip terkait. Penggabungan sumber data primer dan sekunder ini dimaksudkan agar informasi yang dibutuhkan dapat terungkap secara lebih komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, karena keakuratan dan kelengkapan data sangat memengaruhi mutu hasil studi. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu persoalan guna mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap sekaligus menguji kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti menyatu secara langsung dengan suasana yang dikaji, baik secara eksplisit maupun implisit, sehingga mampu menangkap gambaran yang lebih hidup mengenai perilaku alami partisipan tanpa terpengaruh sudut pandang mereka saat ditanya.

Wawancara dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber, baik secara tatap muka maupun melalui media seperti telepon atau surat elektronik, dengan jenis terstruktur maupun tidak terstruktur sesuai kebutuhan penggalian informasi. Sebagai instrumen dalam wawancara, peneliti menyusun kisi-kisi yang memetakan nilai-nilai antikorupsi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen Lembar Wawancara

Aspek yang Diamati	Nilai Anti Korupsi	Profil Pelajar Pancasila
Pendidikan anti korupsi berbasis kearifan lokal untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila.	Kejujuran	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
	Kepedulian	Bergotong Royong
	Kemandirian	Mandiri
	Kedisiplinan	Mandiri
	Tanggung Jawab	Bergotong Royong
	Kerja Keras	Kerja Keras
	Kesederhanaan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
	Keberanian	Bernalar Kritis
	Keadilan	Berkebinekaan Global
Hambatan menganalisis pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada kelas V.	Kejujuran	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
	Kepedulian	Bergotong Royong
	Kemandirian	Mandiri
	Kedisiplinan	Mandiri
	Tanggung Jawab	Bergotong Royong

Cara mengatasi permasalahan pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada kelas V.	Kerja Keras	Kerja Keras
	Kesederhanaan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
	Keberanian	Bernalar Kritis
	Keadilan	Berkebinekaan Global
	Kejujuran	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
	Kepedulian	Bergotong Royong
	Kemandirian	Mandiri
	Kedisiplinan	Mandiri
	Tanggung Jawab	Bergotong Royong
	Kerja Keras	Kerja Keras
	Kesederhanaan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
	Keberanian	Bernalar Kritis
	Keadilan	Berkebinekaan Global

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti berdasarkan sintesis nilai-nilai antikorupsi dari KPK (2021) dan dimensi Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbudristek (2022)

Instrumen tersebut digunakan untuk menelaah tiga aspek utama penelitian, yaitu implementasi pendidikan antikorupsi berbasis kearifan lokal, hambatan yang dihadapi, serta cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V. Setiap aspek dijabarkan melalui sembilan nilai antikorupsi—kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan—yang masing-masing dikaitkan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan.

Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu cara meneliti berbagai sumber tertulis yang berhubungan dengan pokok persoalan penelitian. Sumber-sumber yang dimaksud mencakup catatan pribadi siswa, dokumen formal, buku acuan, serta daftar hadir siswa dalam bentuk foto. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait keadaan guru, siswa, susunan kepanitiaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kondisi fasilitas dan infrastruktur, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan persoalan penelitian.

Validasi Data

Validasi data berfungsi sebagai penanda apakah sebuah riset dapat disebut sebagai karya ilmiah yang sah, sekaligus digunakan untuk menguji kebenaran informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi, yaitu metode pemeriksaan kebenaran data yang menggunakan sumber lain di luar data utama. Inti dari triangulasi adalah cara kerja multi-metode yang digunakan peneliti ketika menghimpun dan menelaah data, dengan gagasan pokok bahwa gejala yang dikaji dapat ditafsirkan serta diresapi secara lebih mendalam sehingga diperoleh fakta dengan derajat kepercayaan yang lebih tinggi bila dilihat dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan untuk memastikan kebenaran suatu informasi dengan memakai beragam pendekatan dan asal-usul data. Di luar wawancara dan pengamatan langsung, peneliti memanfaatkan pengamatan terlibat, catatan tertulis, kearsipan, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto. Setiap cara

tersebut menghasilkan temuan atau bahan yang berbeda, yang pada akhirnya memberikan sudut pandang yang saling melengkapi terhadap gejala yang dikaji.

Teknik Analisis Data

Pendekatan kualitatif tidak hanya memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap suatu persoalan, tetapi juga memudahkan penyusunan jalan keluar yang lebih tepat berdasarkan fakta di lapangan. Untuk menilai informasi yang telah dikumpulkan, bahan pengamatan dalam penelitian ini dinilai menggunakan ukuran yang digolongkan ke dalam rentang kurang, lumayan, baik, dan sangat baik. Pemrosesan data dilakukan secara berurutan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data, yang mengubah data kasar dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih inti dan abstrak melalui penajaman analisis, pengelompokan data ke dalam kategori sesuai masalah, pembuatan ringkasan, pengarahannya fokus, serta pembuangan hal-hal yang tidak relevan, agar kesimpulan akhir dapat diambil dan diperiksa kebenarannya. Penyajian data merupakan pengaturan sekumpulan informasi secara sistematis agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan cara menampilkan data serta menghubungkan berbagai fenomena untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi dan menentukan langkah yang perlu diambil demi mencapai tujuan penelitian. Adapun penarikan kesimpulan dilakukan melalui langkah verifikasi atau pemeriksaan kebenaran sejak awal, yakni selama pengumpulan data, pencarian pola, pembuatan penjelasan atas berbagai kemungkinan susunan kejadian, serta hubungan sebab-akibat, hingga akhirnya berujung pada penarikan kesimpulan yang kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

SD Negeri 55/I Sridadi merupakan sekolah berstatus negeri yang berlokasi di Jalur Lintas Muara Bulian–Muara Tembesi, Kelurahan Sridadi, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1977 berdasarkan SK Pendirian Nomor 30 Tahun 1977 dan beroperasi di bawah SK Izin Operasional Nomor 420/937/DD/PDK/2022, dengan predikat akreditasi A. Sekolah ini mengusung visi mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peduli terhadap lingkungan, yang dijabarkan melalui sembilan misi, di antaranya pelaksanaan pembelajaran budi pekerti, pembudayaan sikap senyum-sapa-salam-sopan-santun, serta penerapan manajemen partisipatif.

Dari sisi sumber daya manusia, SD Negeri 55/I Sridadi memiliki 29 tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif, mencakup guru kelas I sampai VI, guru mata pelajaran (PAI, PJOK, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Pancasila), serta petugas pendukung seperti pustakawan, tenaga tata usaha, dan penjaga sekolah. Sekolah ini membina total 433 peserta didik yang terdiri dari 229 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan, tersebar dalam enam rombongan belajar dengan rasio sekitar satu guru untuk 15–16 siswa. Dari segi sarana dan prasarana, sekolah memiliki 31 unit ruang, terdiri dari 16 ruang teori/kelas, satu laboratorium komputer, satu perpustakaan, ruang administrasi, delapan unit WC siswa, serta ruang ibadah dan UKS—menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan tidak hanya aspek akademis, tetapi juga kenyamanan, kesehatan, dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Temuan Khusus

Analisis Pendidikan Antikorupsi Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penerapan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 55/1 Sridadi tidak berjalan secara terpisah, melainkan terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa program pendidikan antikorupsi kini diwujudkan melalui kegiatan kokurikuler, dengan contoh nyata berupa "Kantin Kejujuran" yang melatih kejujuran siswa dalam bertransaksi tanpa pengawasan langsung, kegiatan "Jumat Bersih" dan "Piket Kelas Terpadu" untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, serta pengintegrasian kearifan lokal melalui pembuatan makanan tradisional daerah (seperti tempoyak dan pedamaran) dalam pembelajaran kewirausahaan. Wali kelas V menambahkan bahwa proyek P5 secara khusus belum sepenuhnya berjalan terjadwal, namun nilai-nilai karakter tetap diintegrasikan ke dalam kegiatan harian dan pembiasaan kelas.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa dimensi Beriman-Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia menjadi fondasi paling kuat, tercermin dari rutinitas berdoa, salam, dan sikap sopan santun siswa, serta pemahaman awal mereka bahwa korupsi juga dapat terjadi dalam bentuk kecil seperti mengambil uang kas kelas. Dimensi Berkebinekaan Global tampak dari sikap saling menghargai perbedaan antarsiswa, meskipun mereka belum mengenal istilah formal "seloko adat" namun sudah akrab dengan pantun nasihat yang diajarkan guru. Dimensi Gotong Royong terlihat kuat melalui kerja sama saat piket kelas dan kerja kelompok, sejalan dengan nilai kebersamaan khas budaya Melayu Jambi. Dimensi Mandiri juga cukup baik, ditunjukkan oleh kebiasaan siswa mengerjakan tugas sendiri sebelum bertanya kepada orang lain sebagai wujud penghindaran perilaku menyontek. Sebaliknya, dimensi Bernalar Kritis dan Kreatif masih menjadi titik lemah—siswa cenderung pasif menerima informasi tanpa menganalisisnya lebih jauh, dan dalam kegiatan seni budaya sebagian besar hanya meniru contoh guru tanpa menambahkan ide orisinal, yang turut dipengaruhi oleh keterbatasan variasi media pembelajaran yang hanya mengandalkan poster konvensional.

Hambatan dalam Implementasi. Penelitian ini mengidentifikasi empat hambatan utama. Pertama, pemahaman siswa yang masih parsial terhadap konsep korupsi—sebagian besar siswa kelas V memandang perilaku seperti menyontek sekadar kecurangan biasa, belum menyadarinya sebagai bentuk awal perilaku koruptif. Kedua, keterbatasan sarana dan metode pembelajaran, karena media yang tersedia hanya berupa poster tanpa dukungan buku bergambar, konten audio-visual, atau alat peraga interaktif bertema antikorupsi maupun kearifan lokal Melayu Jambi. Ketiga, kendala konsistensi perilaku siswa di kelas, seperti kebiasaan berbicara sendiri saat guru menjelaskan atau menunggu teman sebelum masuk kelas setelah jam istirahat, yang menunjukkan suasana kelas belum sepenuhnya kondusif untuk internalisasi nilai karakter. Keempat, kerancuan pemahaman konseptual pihak sekolah mengenai kurikulum, di mana kepala sekolah menganggap program Profil Pelajar Pancasila sudah digantikan oleh kegiatan kokurikuler, padahal dalam Kurikulum Merdeka keduanya sesungguhnya tidak terpisahkan karena P5 merupakan wujud nyata kegiatan kokurikuler itu sendiri.

Solusi yang Diterapkan Sekolah. Sebagai respons atas hambatan tersebut, sekolah menerapkan empat strategi. Pertama, pendekatan persuasif dan pengingat berulang, di mana wali kelas secara konsisten mengingatkan siswa tentang kejujuran dan tanggung jawab, didukung kepala sekolah yang turun langsung ke setiap kelas. Kedua, kontekstualisasi nilai

dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kejujuran saat bertransaksi di kantin, ketepatan waktu masuk kelas, dan tanggung jawab mengerjakan tugas rumah. Ketiga, pemanfaatan kearifan lokal sebagai media alternatif di tengah keterbatasan fasilitas teknologi informasi, melalui pantun, seloko adat, kegiatan memasak makanan tradisional, muatan lokal budaya Melayu Jambi, serta lomba tahunan seni dan kewirausahaan. Keempat, sistem akuntabilitas guru berupa daftar ceklis penyampaian materi antikorupsi yang dipantau langsung oleh kepala sekolah, terbukti efektif mendorong kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya.

Pembahasan

Implementasi pendidikan antikorupsi pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh—kognitif, afektif, dan psikomotorik—melalui pelibatan aktif siswa dalam simulasi, eksplorasi, dan pembiasaan karakter yang berkelanjutan. Profil Pelajar Pancasila menjadi kompas utama kebijakan pendidikan sekaligus panduan bagi guru dalam membentuk watak dan kemampuan murid, sehingga perlu disampaikan secara sederhana, mudah diingat, dan praktis diterapkan. Sinergi antara pendidikan antikorupsi, Profil Pelajar Pancasila, dan kearifan lokal saling melengkapi: pendidikan antikorupsi memberi kerangka perilaku yang harus dihindari, Profil Pelajar Pancasila menerjemahkannya menjadi kompetensi dan kepribadian yang ingin dicapai, sedangkan kearifan lokal—seperti seloko adat dan pantun nasihat Melayu Jambi—menjadi media yang membuat nilai-nilai tersebut terasa dekat dan tidak asing bagi siswa sekolah dasar.

Terkait kekeliruan pemahaman kepala sekolah bahwa Profil Pelajar Pancasila sudah digantikan kegiatan kokurikuler, pembahasan menegaskan bahwa hal ini sekadar kesalahpahaman istilah, sebab dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan kokurikuler—melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)—justru menjadi wahana penguatan capaian profil tersebut, bukan penggantinya. Pembahasan juga menyoroti pentingnya membangun daya nalar kritis siswa melalui rancangan pengalaman belajar yang lebih sistematis, seperti proyek berbasis pemecahan masalah faktual, agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Oktarina (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan antikorupsi melalui Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi kendala pada aspek kesiapan pembelajaran dan daya serap siswa, sehingga penguatan karakter tidak cukup hanya dirumuskan dalam kebijakan tetapi harus diterjemahkan ke dalam aktivitas belajar yang lebih terstruktur dan menarik. Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Anco (2026) bahwa pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam pendidikan antikorupsi merupakan pendekatan yang paling membumi dan efektif, dengan keberhasilan program sangat ditentukan oleh kerja sama erat antara sekolah, orang tua, dan tokoh adat.

Terkait hambatan, pembahasan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan antikorupsi di sekolah dasar sangat bergantung pada dukungan lingkungan eksternal (keluarga dan masyarakat) selain peran guru, sebab usia sekolah dasar merupakan fase strategis ketika anak paling reseptif menyerap nilai moral. Kendala seperti kesiapan guru yang belum merata dalam memahami kearifan lokal, minimnya modul ajar relevan, serta derasnya pengaruh budaya asing dan gawai terhadap minat anak pada tradisi sendiri, memerlukan strategi yang komprehensif dan terpolakan. Di sisi lain, kendala ini juga dapat dipandang sebagai peluang untuk menggali

metode pembelajaran yang lebih kreatif dan reflektif, tanpa harus sepenuhnya bergantung pada dukungan eksternal.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal memegang peranan sentral dalam memadukan pendidikan antikorupsi dengan Pendidikan Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan kegigihan yang terasa abstrak bila hanya disampaikan lewat teks aturan, menjadi lebih bermakna ketika diikat dalam cerita Seloko Adat Melayu Jambi atau dihayati lewat praktik kuliner tradisional setempat. Pendidikan antikorupsi dengan demikian tidak perlu dikemas dalam modul tebal yang penuh teori berat, melainkan dapat disisipkan ke dalam kearifan lokal yang dekat dengan keseharian siswa, sehingga sekolah menjelma menjadi ruang tumbuh yang kaya makna dan karakter Pelajar Pancasila terbentuk secara alami sebagai kebiasaan, bukan sekadar hafalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri 55/1 Sridadi, disimpulkan bahwa penanaman nilai antikorupsi ditempuh melalui kegiatan kokurikuler dan pembiasaan terjadwal, seperti kantin kejujuran, piket kebersihan, serta penyisipan Seloko Adat dan pantun Jambi dalam pembelajaran, yang terbukti efektif memupuk ketakwaan, budi pekerti, kemandirian, dan gotong royong, meskipun kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa masih rendah karena mereka cenderung pasif menerima informasi. Kendala yang dihadapi meliputi pemahaman siswa yang dangkal tentang kaitan kecurangan dengan korupsi, minimnya fasilitas dan media interaktif, suasana kelas yang belum kondusif, serta kebingungan sekolah dalam menafsirkan hubungan P5 dengan kokurikuler. Untuk mengatasinya, guru konsisten mengingatkan siswa, mengaitkan nilai antikorupsi dengan peristiwa nyata, memanfaatkan kearifan lokal sebagai alternatif media, dan kepala sekolah memantau pengajaran melalui lembar cek. Sebagai saran, sekolah perlu menyusun program antikorupsi yang terstruktur dan terintegrasi ke dalam kurikulum, melengkapi media pembelajaran yang variatif dan interaktif seperti buku bergambar, video, atau permainan edukatif, serta memperluas pengenalan seloko adat Melayu Jambi sejak dini agar siswa lebih akrab dengan budayanya sendiri.

Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam mengemas materi antikorupsi agar lebih mudah dipahami siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan nyata mereka. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai media pembelajaran perlu ditingkatkan frekuensinya dan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran seni budaya, tetapi juga dapat disisipkan dalam mata pelajaran lain. Guru juga disarankan untuk lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam bernalar kritis, misalnya melalui diskusi terbuka tentang kasus-kasus sederhana yang berkaitan dengan kejujuran dan keadilan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang belum sempat dieksplorasi dalam penelitian ini, seperti pengembangan model pembelajaran antikorupsi berbasis kearifan lokal yang lebih terstruktur, atau pengukuran dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap perubahan perilaku siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan seloko adat Melayu Jambi dengan nilai-nilai antikorupsi sebagai sumber belajar yang baku dan dapat digunakan secara luas di sekolah-sekolah di wilayah Jambi.

REFERENSI

- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik. *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 201–225.
- Ahmad Izzul Ito, & Arina Manasikana. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SDN 2 Balerejo. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 168–176. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3905>
- Aisah, A. N., Putera Permana, E., & Widodo, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Kearifan Lokal Kediri Materi Letak Geografis Indonesia Kelas V SDN Mojoroto 2. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-8*, 6(1), 1242–1249. <https://doi.org/https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/8413/5247>
- Amna, R. (2023). Pendidikan Antikorupsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. http://repository.uinsu.ac.id/15267/1/Buku%20Pendidikan%20Korupsi_40%20eks.pdf
- Ananda, D., Putri, R., Srihayuning, W., Yulianingsih, I., Hudi, I., Putri, M. A., Putri, M. D., & Putri, G. (2025). Pentingnya Pengetahuan Mengenai Anti Korupsi pada Generasi Muda Indonesia Melalui Pembelajaran Pancasila. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 3(1), 67–77. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4629>
- Anco. (2026). Implementasi Pendidikan Antikorupsi melalui Kurikulum Kearifan Lokal di Sekolah. *Ournal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(12), 68–80. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/download/654/542&ved=2ahUKEwjqya3V6pqVAxV7-jgGHZ0ZLmIQFnoECBgQAQ&usq=AOvVaw0J_1-o1rIljkPDVpmfjWP2
- Andini, & Sirozi. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.566>
- Anggraena, Sufyadi, Maisura, Chodidjah, & Takwin. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. <https://binus.ac.id/character-building/wp-content/uploads/2022/02/Kajian-Akademis-Pengembangan-PPP.pdf>
- Anwas, Zulfikri, Barid, Handoko, R., Wijayanti, A., Mutikasari, S., Matan, M., & Haikal, M. (2026). Panduan Pendidikan Antikorupsi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Badan Kebijakan Pendidikan Dasar dan Menengah (BKPDMD) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/Panduan%20Pendidikan%20Antikorupsi.pdf>
- Arfiyansyah, Sabrina, Hlaliyah, Aprilia, Aqila, & Hudi. (2024). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Anti-Korupsi untuk Mencegah Korupsi Sejak Dini. *JKP: Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 3(2), 74–80. https://doi.org/https://ejournal.kompetitif.com/index.php/pengabdian_kompetitif/article/view/1994/1485
- Armadi, I., Syahputra, E., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2025). Peran Pancasila dalam Membangun Karakter Anti-Korupsi di Kalangan Generasi Muda The Role of Pancasila in Building Anti-Corruption Character Among the Younger Generation. *IJoEd*:

- Indonesian Journal on Education, 2(1), 2025–2070.
<https://doi.org/https://ijoed.org/index.php/ijoed>
- Askodrina. (2021). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 619–623. <https://doi.org/http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>
- Badan Standar, K. D. A. P. K. P. D. D. M. R. I. (2025). Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/33287/1/PANDUAN%20Kokurikuler%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini%2C%20Jenjang%20Pendidikan%20Dasar%2C%20dan%20Jenjang%20Pendidikan%20Menengah.pdf>
- Bintang Auliya Tyananda, Ryan Dwi Prayoga, Tita Ester, Mohammad Fauzil Adhim, Alfira Nur Adella, Nur Hafizah, Dhea Maiza Azzahra, Putri Shandefi, Marisa Zahrani, Eni Lutviana Fadila, & Naifa Adelia Nurahmi. (2025a). Pendidikan Antikorupsi sebagai Upaya Membangun Generasi Berintegritas. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.161>
- Bintang Auliya Tyananda, Ryan Dwi Prayoga, Tita Ester, Mohammad Fauzil Adhim, Alfira Nur Adella, Nur Hafizah, Dhea Maiza Azzahra, Putri Shandefi, Marisa Zahrani, Eni Lutviana Fadila, & Naifa Adelia Nurahmi. (2025b). Pendidikan Antikorupsi sebagai Upaya Membangun Generasi Berintegritas. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(1), 104–113. <https://doi.org/10.61132/jupenkei.v2i1.161>
- Burhanudin, A. A. (2021). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Siswa. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 2721–27078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Damardjati Kun Marjanto, Budiana Setiawan, Siti Dloyana Kusumah, Bakti Utama, Sugih Biantoro, Genardi A, & Adityo Nugroho. (2013). Kearifan Lokal dan Lingkungan. PT Gading Inti Prima dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
<https://doi.org/https://repositori.kemdikbud.go.id/398/1/Bunga%20Rampai%20Kearifan%20Lokal%202013.pdf>
- Dwi Rahayu, T., & Firdaus, H. (2025). Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 76/IX Mendalo Darat. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/>
- Eko, Sumarni, & Wijaya. (2020). Pendidikan Antikorupsi. IKAPI. www.penerbitombak.com
- Fadlullah, M., Tahir, M., & Sobri, M. (2025). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 5 Sila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1080–1090. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3256>
- Farida, & Hamami. (2023). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159–177. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/download/705/472&ved=2ahUKEwj8Nyo5feUAxUO3jgGHT8QAd4QFnoECBsQAQ&usq=AOvVawlwHj4lnlClp_IXjTNNvtv5
- Febriyanti, R. A., Hajar, M., Putri, S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9759/7928/18261&ved=2ahUKEwjmkPrfIlU>

- VAXUea2wGHSYSEr4QFnoECDQQAQ&usg=AOvVaw3k1kPIhHoKrBwE5bTMwBy4
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023. <https://doi.org/https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/download/1443/818>
- Handayani, E. S., Kusumarini, E., Anista, M. P., & Abdilla, T. Y. (2024). Penanaman Nilai Anti Korupsi Melalui Sikap Kerja Keras dalam Pembentukan Karakter Anak di SDN 023 Samarinda Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(4), 107–111. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i4.1198>
- Handoyo, E. (2021). Pendidikan Anti Korupsi. Ombak. www.penerbitombak.com
- Hasan, & Junesco. (2024). Upaya Sekolah dalam Mencegah Praktik Korupsi di Dunia Pendidikan. *Referendum: Jurnal Hukum Perdata Dan Pidana*, 1(4), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/referendum.v1i3.237>
- Husna, N., & Hermina, D. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah Dasar. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2, 1963–1972. <https://doi.org/https://doi.org/10.62976/ierj.v2i3.845>
- Ibrahim, A., Izza, S., Marisca, A., Luluk Elyana, Herie Saksono, Tri Wahyu Widodo, Ahmad Khoiri, & Abroto. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. <https://repository.unsri.ac.id/140745/1/Gabung%20Cover%20Metodologi%20Penelitian%20Pendidikan.pdf>
- Julianty, A. A., & Dewi, D. A. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi Melalui Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 438. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54790>
- Khairunisa, Isrokatun, & Sunaengsih. (2024). Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasa. *Jurnal Educatio*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>
- Kristina Wulandari, I., Sangadah, S., Hendar Hendrawan, J., Magister Pendidikan IPS, P., & Pasundan, S. (2025). The Role of Local Wisdom in Social and Educational Contexts In The Era Of Globalization. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2), 2274–2280. <https://doi.org/https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/index>
- Mangundjaya, W. L. (2019). Kearifan Lokal, Budaya dan Pemimpin Perubahan. *Graha Ilmu*. <https://repository.ubharajaya.ac.id/27524/1/Buku%20Kearifan%20Lokal.pdf>
- Melisa, W., & Alfidayati. (2023). Local Wisdom of Southeast Sulawesi in Nurturing Local Wisdom of Southeast Sulawesi in Nurturing the Profile of Pancasila Students. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2, 373–378. <https://doi.org/https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>
- Muzayanah. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Mampu Memotivasi Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Perbuatan Tindak Pidana Korupsi. *Ganesha Law Review*, 4(2), 94–109. <https://doi.org/https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GLR/article/view/1471/728>
- Nabila, A., & Wirdati. (2023). Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21708–21718. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9759/7928/18261>
- Nasution, S. I. (2022). Pendidikan Multikultural & Kearifan Lokal. *Pusaka Media*. <https://doi.org/https://repository.radenintan.ac.id/23904/1/31.%20dasar-dasar%20evaluasi%20pembelajaran.pdf>

- Njatrijani, R. (2023). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/285944-kearifan-lokal-dalam-perspektif-budaya-k-67e452fc.pdf>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022a). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022b). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Oktarina, E. (2023a). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CES*, 2(3), 238–242. <https://doi.org/https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/19740>
- Oktarina, E. (2023b). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CES*, 2(6), 328–242. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19740>
- Purnamasari, & Soengeng. (2022). *Pelajar Pancasila Profil*. Magnum Pustaka Utama.
- Rafiudin, C., Mu'in Bahaf, A., & Zohriah, A. (2024). Perumusan Visi Misi Jasa Lembaga Pendidikan. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 2614–8854. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3747>
- Rahman, Munandar, Fitria, Karlina, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 9.
- Rangkuti, N. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Citapustaka Media.
- Rasyid. (2022). *Metodologi Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif Teori, Metode dan Praktek*. IAIN Kediri. <https://repository.iainkediri.ac.id/859/1/buku%20metode%20penelitian%20fathor%20rasyid.pdf>
- Raudhotul Jannah, Zulpa, Novitasari, & Ella. (2022). Literasi Seloko Adat Melayu Jambi Pada Masyarakat Jambi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa FKIP Unbari Ke-1*, 2(12), 84–92. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Rika Perdana, D., Adha, M. M., & Ardiansyah, N. (2021). Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 08(01), 21–31. <http://repository.lppm.unila.ac.id/31869/1/Artikel%20JBTI%202021.pdf>
- Rinaldi, K., Junaidi, Hanie Kusuma Wardani, Sarce Babra Awom, Handayani Lubis, P., & Rihfenti Ernayani. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi*. Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. <https://repository.uir.ac.id/22482/1/pendidikan%20anti%20korupsi.pdf>
- Rizka, Mursyidi, & Ruhaza. (2023). Keberanian Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Ameena Journal*, 1(2), 215–222. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/download/25/24&ved=2ahUKEwiV17-3pKaSAxV8z6ACHZykDK4QFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw3m01u_JNw8aTPs0f1EZqtl
- Rusilowati, Arief Yunan, & Baltasar. (2025). *Metodologi Penelitian*. Trend Media. <https://repository.unpam.ac.id/17555/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>

- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Saidah, K., Kukuh, Aka, A., & Damariswara, R. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi. <http://iaiibrahimy.ac.id/lppm/>
- Sari Sofiyana, Sukhoiri, Novita Aswan, Bangun Munthe, Lumastri Ajeng, Raodhatul Jannah, Sutresna Juhara, Tedy SK, Eunike Adonia Laga, Juli Antasari Br Sinaga, Achmad Rante Suparman, Imarotus Suaidah, Nikma Fitrisari, Herman, & Marinda W. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Septemiarti, & Dasyah. (2023). Penguatan Kecerdasan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal (Antropologis). *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 137. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Sholikhatul, H. (2025). Implementasi pendidikan anti-korupsi berbasis nilai-nilai pancasila. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 3(1), 1809–1819. <https://doi.org/http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Sidiq, U., & Chhoiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode%20penelitian%20kualitatif%20DI%20bidang%20pendidikan.pdf>
- Sofia, & Tajeri. (2022). *Pendidikan Antikorupsi Pemberantasan Tindak Korupsi*. CV. Literasi Nusantara Abadi. www.penerbitlitnus.co.id
- Sofiyana, Sukhoiri, Aswan, Munthe, & Ajeng. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Sri, A., Mumang, W., & Marsuki, A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Sebuah Telaah Reflektif. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>
- Suanto, Rinaldi, Saravistha, Halimah, Fajar, & Prayugo. (2024). *Pengantar Pendidikan Antikorupsi*. Widina Media Utama. <https://doi.org/https://eprints.stipan.ac.id/id/eprint/1308/1/ebook%20pengantar%20pendidikan%20antikorupsi.pdf>
- Supardi. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi*. CV. Literasi Nusantara Abadi. https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/190/1/31.Pendidikan%20Anti%20Korupsi_.pdf
- Suprayitno, T., Anggraena, Felicia, Ayu Wijayanti, Matakupan, Kurnianingsih, Koesoema, D. A., Sabri, M., & -Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Ma. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Suryaningsih, M. R., & Desstya, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–26. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Suyitno, S., & Jannah, F. M. (2023). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Nilai Kedisiplinan dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2603–2613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5967>
- Syauket, A. (2021). *Pendidikan Anti Korupsi Dalam Bingkai Pencegahan Menuju Indonesia Bebas Korupsi*. Ubhara Jaya Press. <https://repository.ubharajaya.ac.id/11146/1/Buku%20Ajar%20Pendidikan%20Anti%20Korupsi%20->

- %20%28Dalam%20Bingkai%20Pencegahan%20Menuju%20Indonesia%20Bebas%20Korupsi%29%20Bu%20Amalia%20Syauket%20.pdf
- Tamaulina, Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Tandirerung, Y. T., Sa, M., La, H., Hasiara, O., Pd, M., & Wulandari, S. H. I. (2024). *Pendidikan Anti Korupsi*. PT Media Penerbit Indonesia. <https://mediapenerbitindonesia.com>
- Ujud, Nur, Yusuf, Saibi, & Ramil. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sman 10 Kota Ternate Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6 (2), 337–347.
- Ul Akmal, D. (2024). Expanding The Meaning Of Anti-Corruption Education In Facing The Challenges Of Corruption Eradication. *Pallangga Praja*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61076/jpp.v6i2.4983>
- Uluum, Musli, Mustar, & Riswar. (2025). Seloko Adat Melayu Jambi: Refleksi Kearifan Lokal Dalam Tradisi Dan Budaya Masyarakat Melayu Jamb. *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 12(13), 55–72. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v12i01.45963>
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Wadji, Suanto, Fajar, Prayugo, & arzuki. (2024). *Pengantar Pendidikan Antikorupsi*. Widina Media Utama.
- Wahyuni, A. (2026). Seloko Adat Melayu Jambi: Educational Values and Their Relevance in History Learning in High School. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 2985–6469. <https://doi.org/10.55681/ijssh.v4i1.1868>